

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data, bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan tertentu untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2017:8). Penelitian ini merupakan bersifat kausal yang digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel. Serta, mengetahui keterkaitan antara variabel penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen (implementasi sistem pengendalian intern pemerintah), variabel dependen (*good governance*), dan variabel *intervening*/mediasi (kualitas laporan keuangan pemerintah daerah).

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*), yaitu analisis yang menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel *intervening* (sugiyono, 2017:46). Dengan demikian cara tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap *good governance* secara langsung maupun melalui kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu dimulai pada tanggal 17 Juli samapai dengan 30 Agustus 2018, digunakan untuk melakukan kegiatan yang meliputi perizinan, pengumpulan data, analisis data serta penulisan hasil penelitian.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Kantor Inspektorat Kabupaten Jombang yang membina dan mengawasi seluruh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian intern dan yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah di pemerintahan Kabupaten Jombang; Serta, penelitian dilakukan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) sebagai pengelola keuangan daerah Kabupaten Jombang.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian, sebagai berikut:

3.3.1.1 Variabel Independen

Variabel Independen di sebut juga sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2017:39).

Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sistem pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Berikut indikator SPIP yang tertuang dalam PP nomor 60 tahun 2008, antara lain:

- a. Lingkungan pengendalian
- b. Penilaian risiko
- c. Kegiatan pengendalian
- d. Informasi dan komunikasi
- e. Pemantauan pengendalian intern

3.3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *good governance* (Y). *Good governance* merupakan cara menggunakan kekuasaan Negara dalam mengelola sumber – sumber ekonomi dan sosial untuk pembangunan suatu negara. Adapun indikator *good governance* menurut Tjokromidjodjo (2000), yaitu:

- a. Akuntabilitas
- b. Transparansi
- c. Keterbukaan
- d. Aturan hukum
- e. Perlakuan yang Adil

3.3.1.3 Variabel Intervening atau Mediasi

Variabel intervening/mediasi merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017:40).

Adapun variabel mediasi pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Z). Kualitas laporan keuangan daerah merupakan suatu penilaian mengenai kesesuaian laporan keuangan pemerintah daerah dengan standar dan aturan yang berlaku dalam menyajikan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Adapun indikator kualitas laporan keuangan sektor pemerintah yang tertuang dalam PP nomor 71 tahun 2010, antara lain:

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

Dengan demikian, operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X)	Lingkungan Pengendalian
		Penilaian Risiko
		Kegiatan Pengendalian
		Informasi dan Komunikasi
		Pemantauan Pengendalian Intern
2	<i>Good Governance</i> (Y)	Akuntabilitas
		Transparansi
		Keterbukaan
		Aturan Hukum
		Perlakuan yang Adil
3	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Z)	Relevan
		Andal
		Dapat Dibandingkan
		Dapat Dipahami

Sumber: Data diolah dari berbagai referensi

3.3.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2017:92)

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran likert dalam mengukur hasil jawaban dari responden. Dimana skala likert digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Dalam keperluan analisis kuantitatif maka jawaban responden setiap indikator diberikan skor dengan menggunakan skala likert 1 hingga 5. Adapun skor tersebut adalah:

- STS = Sangat Tidak Setuju : skor → 1
- TS = Tidak Setuju : skor → 2
- CS = Cukup Setuju : skor → 3
- S = Setuju : skor → 4
- SS = Sangat Setuju : skor → 5

3.4 Penentuan Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparat inspektorat dan pegawai Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Jombang, yaitu dengan jumlah 93 orang yang terdiri dari 42 aparat inspektorat dan 51 pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jombang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik penentuan sampel yang

digunakan adalah menggunakan *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017;84). Adapun teknik sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana dalam menentukan sampel yaitu dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel, antara lain :

- Responden merupakan pegawai yang melaksanakan fungsi keuangan/akuntansi yang mengelola keuangan daerah Kabupaten Jombang. Yang memenuhi kriteria tersebut adalah pegawai BPKAD pada fungsi keuangan/akuntansi dengan jumlah 11 orang.
- Aparat Inspektorat yang terlibat dalam pengawasan dan pembinaan (pelaksanaan SPIP) di SKPD Kabupaten Jombang. Jumlah aparat inspektorat yang memenuhi kriteria tersebut berjumlah 28 orang.

Sehingga diperoleh 39 responden yang terdiri dari 11 responden dari BPKAD dan 28 responden dari Inspektorat Kabupaten Jombang.

3.5 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka serta data kualitatif yang diangkakan yang diperoleh dari skor kuesioner yang disebarkan kepada responden.

3.5.2 Sumber Data

Adapun data yang digunakan berdasarkan sumbernya pada penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Sumber data utama yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Penelitian ini menggunakan data primer karena dalam memperoleh data diperoleh secara langsung dari responden yaitu dengan penyebaran kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan mengenai sistem pengendalian intern pemerintah, kualitas laporan keuangan, dan *good governance*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini data sekunder dijadikan sebagai data pendukung yang berupa gambaran umum obyek penelitian.

3.5.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Kuesioner berisi pertanyaan atau

pernyataan yang terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi melalui penyebaran kuesioner yang disebar kepada responden. Dalam mengukur sikap responden terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan maka masing – masing indikator variabel di berikan skor menggunakan skala likert 1-5 yang diperoleh dari pengisian kuesioner.

2. Dokumentasi

Pada penelitian ini berupa dokumen tentang gambaran umum pada obyek/tempat penelitian yang di dapat dari data sekunder.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data diperoleh dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti (Basuki dan Prawoto,2016:77). Kuesioner dikatakan valid jika butir atau item pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujiannya yaitu dengan cara membandingkan nilai Corrected item – Total Correlation dengan r product moment dengan

$df=n-2$, dengan alpha 5% (Ghozali, 2016:153). Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel (Basuki dan Prawoto, 2016:77). Uji reliabilitas dapat dilihat melalui koefisien *cronbach alpha*. Butir atau item pertanyaan kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach alpha* $\geq 0,60$, ada pula yang memaknakanannya sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2016) :

- a. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- b. Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- c. Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- d. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, diantaranya yaitu residual menyebar atau berdistribusi normal (uji normalitas), non multikolinieritas (uji multikolinieritas), homoskedastisitas (uji heteroskedastisitas), dan non autokorelasi (uji autokorelasi).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Model prasyarat yang harus terpenuhi dalam melakukan uji normalitas adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Normalitas dapat dilihat secara visual salah satu cara yaitu melalui

Normal P-P Plot yang ketentuannya adalah apabila sebaran titik – titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal (Basuki dan Prawoto, 2016).

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang memenuhi syarat dalam uji multikolinieritas adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (non-multikolinearitas). Jika terdapat korelasi, maka menunjukkan terdapat problem multikolinearitas. Deteksi terhadap ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 (*tolerance* > 0,1) dan nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen (Basuki dan Prawoto, 2016)..

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang memenuhi syarat dalam uji heteroskedastisitas yaitu terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama atau disebut homoskedastisitas. Deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot ZPRED (nilai prediksi) dan SRESID (nilai residual). Pengambilan keputusannya yaitu apabila sebaran titik tidak membentuk pola atau alur tertentu maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas) (Basuki dan Prawoto, 2016).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Model prasyarat yang harus terpenuhi pada uji autokorelasi adalah tidak ada autokorelasi, apabila terdapat hubungan otomatis antar variabel dependen dengan independen maka dapat dikatakan terdapat problem autokorelasi. Metode pengujiannya menggunakan Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2016) :

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $4-dL$ maka terdapat autokorelasi
- b. Jika d terletak antara dU dan $4-dU$, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau antara $4-dU$ dan $4-dL$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (tidak dapat disimpulkan)

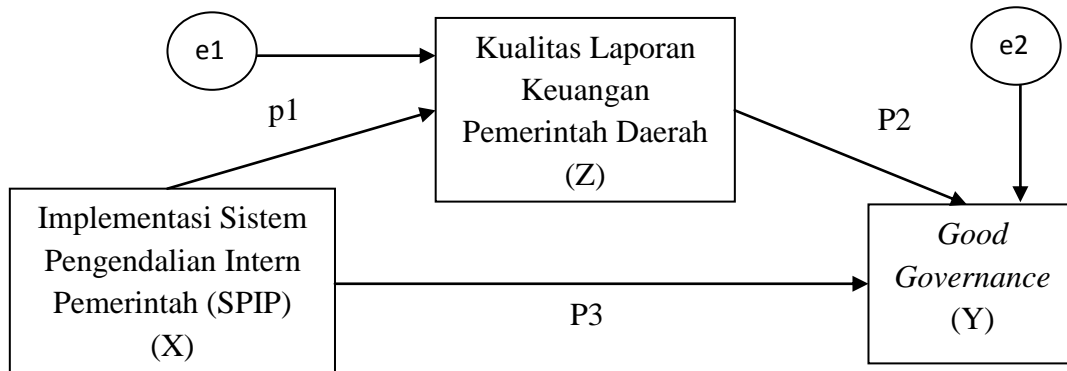
3.6.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis path merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Analisis path berbeda dengan teknik regresi lainnya, dimana analisis path memungkinkan pengujian dengan menggunakan variabel mediating/intervening/perantara, misalnya $X \rightarrow Y \rightarrow Z$ (Ghozali dan Fuad, 2014). Ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis jalur, antara lain:

- **Menentukan Diagram Jalur**

Tahap yang pertama dalam melakukan analisis jalur adalah membuat persamaan struktural atau diagram jalur. Diagram jalur pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Diagram Jalur Peran Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Dalam Memediasi Pengaruh Implementasi Sistem Pengendalian
Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap *Good Governance*



Sumber: Data diolah (2018)

- **Membuat Persamaan Struktur**

Berdasarkan gambar 3.1 diagram jalur di atas menunjukkan bahwa setiap nilai P menggambarkan koefisien jalur antar variabel. Selain itu, dari diagram jalur di atas didapat dua persamaan struktural, sebagai berikut:

1. Persamaan Struktural 1 :

$$Z = \alpha + \beta_1 X + e1$$

2. Persamaan Struktural 2:

$$Y = \alpha + \beta_2 Z + \beta_3 X + e2$$

Keterangan :

α = Konstanta

Y = Variabel dependen atau *good governance*

Z = Variabel intervening (mediasi) atau kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

X = Variabel independen atau sistem pengendalian intern pemerintah

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi ($\beta_1 = p1$ atau $\beta_2 = p2$ atau $\beta_3 = p3$)

e_1, e_2 = error atau residual

- **Menghitung dan Menguji Signifikansi Koefisien Jalur**

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menjelaskan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati angka 1 maka garis regresinya semakin baik karena dapat menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Basuki dan Prawoto, 2016).

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat tabel Coefficients pada kolom signifikan dengan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Basuki dan Prawoto, 2016), yaitu:

- Apabila nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau terima H_1 artinya variabel independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai sig. > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau tolak H_1 artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

- **Menghitung Besaran Pengaruh Residu (e)**

Berdasarkan gambar 3.1 diagram jalur, terdapat dua besaran pengaruh residu (e) yaitu e1 menunjukkan jumlah variance variabel kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang tidak dijelaskan oleh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan e2 menunjukkan jumlah variance variabel *good governance* yang tidak dijelaskan oleh kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dan implementasi sistem pengendalian intern pemerintah. Adapun rumus perhitungan besaran pengaruh residu (e), adalah:

$$e = \sqrt{1 - R^2}$$

- **Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung**

Berikut rumus perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Rumus Perhitungan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		Total Pengaruh
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Z)	
X → Z	p1		p1
X → Y	P3	p1 x p2	P3 + (p1 x p2)
Z → Y	P2		P2

Sumber: Data diolah (2018)

- **Uji Efek Mediasi (Uji Sobel)**

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z (Ghozali, 2011). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X → Z (a) dengan jalur M → Y (b) atau jalur ab. Jadi koefisien ab = (c' - c), dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb dan besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) adalah Sab yang dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Dalam menguji signikansi pengaruh tidak langsung, dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung ini di bandingkan dengan nilai t tabel, pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai t hitung > t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi secara signifikan.